

# URGENSI INTEGRASI PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI ERA SOCIETY 5.0

Putu Denia Dini Hati  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
E-mail: [Deniadini4@gmail.com](mailto:Deniadini4@gmail.com)

## Abstrak

Perkembangan dunia secara global membawa kita memasuki era society 5.0 yang ditandai oleh transformasi digital dengan kolaborasi antara manusia dan teknologi. Perkembangan ini turut berdampak terhadap kebutuhan pembelajaran dan menuntut adanya paradigma baru dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini memaparkan gagasan mengenai integrasi pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di era Society 5.0. Pendekatan berpusat pada siswa menawarkan kesempatan untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar yang relevan, interaktif, dan berbasis pendekatan kritis. Pada pembelajaran bahasa dan sastra, integrasi aspek teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan Internet of Things (IoT) dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang mengumpulkan berbagai data dari sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian dengan topik yang relevan untuk ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menghasilkan rekomendasi praktis bagi pengajar dalam merancang kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra yang relevan dan inovatif. Melalui penelitian ini, dipaparkan konsep-konsep tentang pembelajaran berpusat pada siswa dan potensinya dalam meningkatkan hasil belajar, mengembangkan keterampilan abad ke-21, dan menyiapkan siswa dalam berkontribusi secara efektif dalam masyarakat global.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Berpusat pada Siswa, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Era Society 5.0*

## Abstract

*Global world developments have brought us into the era of society 5.0 which is marked by digital transformation with collaboration between humans and technology. This development also has an impact on learning needs and demands a new paradigm in learning, including learning Indonesian language and literature. This research presents the idea of integrating student-centered learning in learning Indonesian language and literature in the Society 5.0 era. A student-centered approach offers opportunities to increase student engagement through learning experiences that are relevant, interactive, and based on critical approaches. In language and literature learning, the integration of technological aspects such as artificial intelligence, big data, and the Internet of Things (IoT) can enrich students' learning experiences. This research uses a literature study method which collects various data from trusted sources such as scientific journals, books and research results on relevant topics to draw conclusions. The results of this research produce practical recommendations for teachers in designing relevant and innovative language and literature learning curricula. Through this research, the concepts of student-*

*centered learning and its potential for improving learning outcomes, developing 21st century skills, and preparing students to contribute effectively in global society are explained.*

**Keywords:** *Student-Centered Learning, Indonesian Language and Literature Learning, Society Era 5.0*

## **PENDAHULUAN**

Era Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered society*) dan memanfaatkan teknologi mutakhir untuk menciptakan solusi-solusi yang mampu menjawab tantangan global. Konsep ini berkembang di tengah revolusi industri 4.0 yang mengandalkan Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), big data, dan teknologi lainnya untuk menghubungkan dunia fisik dengan dunia digital. Pada konteks ini, perubahan besar tidak hanya terjadi pada sektor industri dan ekonomi, tetapi juga pada dunia pendidikan. Pendidikan harus bertransformasi agar mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital ini dengan membekali mereka dengan berbagai keterampilan abad ke-21, seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital (Thana & Hanipah, 2023).

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan komunikasi, pemahaman budaya, dan kecerdasan emosional siswa. Namun, terdapat tantangan yang harus dihadapi yaitu membuat pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia relevan dengan kebutuhan era Society 5.0. Sistem pendidikan tradisional di Indonesia masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) dan dianggap tidak lagi memadai dalam pengembangan potensi siswa. Pembelajaran yang terlalu fokus pada pengajaran satu arah dan sistem ceramah cenderung membatasi kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, integrasi pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*) menjadi sangat penting untuk segera dirumuskan.

Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide baru (Pertiwi dkk., 2022). Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, metode ini dapat diterapkan melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, analisis karya sastra, serta aktivitas yang melibatkan kreativitas dan keterampilan komunikasi. Pentingnya pendekatan ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta keterampilan berpikir kritis dan analitis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Habsyi dkk (2024), pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, serta meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, pendekatan ini sangat sesuai dengan kebutuhan pengembangan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan di era Society 5.0.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak hanya relevan tetapi juga sangat diperlukan dalam konteks pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di era Society 5.0. Ini sejalan dengan kebutuhan untuk mempersiapkan generasi mendatang yang mampu menghadapi tantangan global dengan kompetensi yang tinggi, serta memiliki sikap proaktif dan adaptif terhadap perubahan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terkait pembelajaran berpusat pada siswa serta penerapannya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di era Society 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep dasar, kelebihan, serta bagaimana pendekatan ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia. Data yang dikumpulkan mencakup teori-teori pendidikan, hasil penelitian empiris, serta laporan mengenai penerapan teknologi pendidikan di era digital. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai temuan dan pandangan dari sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan kesimpulan mengenai urgensi dan strategi integrasi pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dalam konteks yang lebih modern dan relevan.

## **PEMBAHASAN**

### **Konsep Pembelajaran Berpusat Pada Siswa**

Pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*) adalah pendekatan pendidikan yang memfokuskan peran aktif siswa dalam proses belajar. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang berpusat pada guru dan guru bertindak sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, pembelajaran berpusat pada siswa mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran melalui eksplorasi, eksperimen, diskusi, dan pemecahan masalah (Jufri dkk., 2022). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan dukungan, sementara siswa menjadi penggerak utama dalam mencari, memahami, dan menerapkan pengetahuan.

Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang unik. Oleh karena itu, pembelajaran disesuaikan agar relevan dan bermakna bagi mereka, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan sesuai dengan ritme mereka sendiri. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran berpusat pada siswa mencakup diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan aktivitas hands-on yang mendorong kreativitas dan kolaborasi.

## **Hakikat Pembelajaran Bahasa Dan Sastra**

Hakikat pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah mengembangkan kemampuan berbahasa yang mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, serta memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya sastra (Adnyana, 2022). Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar dalam berbagai situasi serta memiliki apresiasi yang mendalam terhadap kekayaan budaya melalui karya sastra Indonesia.

Pada aspek pendidikan, pembelajaran bahasa melibatkan penguasaan tata bahasa, kosakata, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Penguasaan tersebut mencakup kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan dan tulisan dengan jelas, logis, dan terstruktur. Sedangkan, pembelajaran sastra bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan apresiasi terhadap karya sastra, baik prosa, puisi, maupun drama, serta memahami pesan moral, sosial, dan budaya yang disampaikan oleh pengarang (Ariyana dkk., 2022).

## **Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Berpusat Pada Siswa Di Era Society 5.0**

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di era Society 5.0 membutuhkan pendekatan yang mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi dan tuntutan keterampilan abad ke-21 (Hasanah & Haryadi, 2022). Pendekatan yang paling relevan untuk konteks ini adalah pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Pada pendekatan ini, siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran. Siswa didorong untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan mendukung siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan dan mengembangkan kreativitas mereka.

Era Society 5.0 membawa perubahan dalam aspek belajar mengajar dan membuat integrasi teknologi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran (Amelia, 2023). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan teknologi digital, seperti platform e-learning, aplikasi pembelajaran interaktif, hingga media sosial untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis. Siswa dapat menggunakan aplikasi digital untuk membuat presentasi kreatif tentang analisis puisi, menulis cerita pendek di blog kelas, atau berkolaborasi dengan teman dalam proyek pembuatan naskah drama. Menurut Putra & Pratama (2023), pemanfaatan teknologi membuat siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara lebih personal, fleksibel, dan sesuai dengan minat mereka masing-masing.

Pendekatan berpusat pada siswa juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, terutama saat menganalisis karya sastra atau memahami teks naratif (Faishal dkk., 2024). Siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai interpretasi dan memahami makna mendalam dari suatu karya, sehingga kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan mengekspresikan ide juga meningkat. Selain itu, keterampilan literasi digital juga dapat dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Berikut merupakan contoh rekomendasi rancangan kurikulum pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan pendekatan berpusat pada siswa di era Society 5.0.

### **1. Tujuan Pembelajaran**

- a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan, dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa tentunya diharapkan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai jenis media komunikasi, baik itu tradisional maupun digital untuk menyampaikan ide dan gagasan secara efektif.
- b) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis melalui analisis karya sastra Indonesia. Selain itu, penekanan juga diberikan pada kemampuan mengevaluasi berbagai perspektif dalam karya sastra, agar siswa terbuka terhadap pandangan yang berbeda dan mampu menyusun argumen yang logis dan mendalam.
- c) Menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra Indonesia. Siswa juga diharapkan mampu mengaitkan nilai-nilai budaya dalam karya sastra dengan kehidupan sehari-hari serta memahami relevansinya di era modern.
- d) Membekali siswa dengan literasi digital yang diperlukan untuk beradaptasi di era Society 5.0. Siswa juga dilatih untuk melakukan riset secara digital dan memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh.
- e) Mendorong kolaborasi, kerja tim, dan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen tim dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tugas-tugas sastra atau linguistik.

### **2. Komponen Kurikulum**

#### a) Keterampilan Berbahasa

Dalam keterampilan berbahasa dapat dibagi menjadi: kegiatan diskusi kelompok untuk mengasah keterampilan berbicara dan mendengarkan secara aktif, latihan menulis kreatif melalui blog, esai, cerpen, atau proyek digital storytelling, dan penggunaan media digital seperti podcast dan vlog untuk presentasi ide dan proyek.

#### b) Apresiasi Sastra

Analisis puisi, cerpen, novel, dan drama dapat memberikan wawasan mendalam mengenai isu-isu sosial dan budaya yang relevan. Melalui pendekatan ini, pembaca dapat memahami konteks yang

melatarbelakangi karya sastra dan bagaimana penulis merespons berbagai tantangan yang ada di masyarakat.

Proyek kolaboratif juga menjadi cara yang efektif untuk mengaplikasikan pemahaman tersebut. Misalnya, pementasan drama, pembuatan video adaptasi cerita, atau ilustrasi puisi digital tidak hanya melibatkan kreativitas, tetapi juga memperkuat kerja sama antar siswa. Kegiatan ini dapat mengasah keterampilan artistik dan memperdalam pemahaman tentang karya yang sedang dipelajari.

Selain itu, penggunaan platform e-book untuk membaca karya sastra klasik dan modern memungkinkan akses yang lebih luas terhadap berbagai teks. Dengan e-book, siswa dapat menjelajahi karya sastra dari berbagai periode dan genre, memperkaya pengalaman membaca mereka dan memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap tema dan gaya penulisan yang berbeda.

#### c) Integrasi Teknologi Digital

Pembelajaran berbasis proyek dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan aplikasi kolaboratif seperti Google Classroom, Padlet, atau Canva. Dengan menggunakan alat-alat ini, siswa dapat bekerja sama dalam mengembangkan ide dan menyelesaikan tugas secara efisien.

Perangkat lunak penulisan dapat digunakan untuk membuat e-book, komik digital, atau podcast literasi. Penggunaan alat ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mendorong kreativitas siswa dalam menyampaikan informasi dan cerita.

Pemanfaatan platform interaktif juga sangat bermanfaat untuk mengadakan kuis, diskusi daring, dan evaluasi proyek. Melalui platform ini, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar, berbagi pendapat, dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari teman sekelas maupun guru.

#### d) Komunikasi Antar Budaya

Bahasa dan Identitas Budaya, berdiskusi mengenai hubungan antara bahasa, budaya, dan identitas. Materi ini bisa memperkenalkan berbagai dialek dan variasi bahasa Indonesia serta karya sastra dari berbagai daerah di Indonesia.

Sastra Bandingan, membandingkan karya sastra Indonesia dengan karya sastra dari budaya lain untuk memahami perbedaan perspektif, gaya, dan tema yang diusung oleh penulis dari latar belakang yang berbeda.

Adaptasi Budaya dalam Sastra, mempelajari bagaimana karya sastra diadaptasi menjadi bentuk lain, seperti film, drama, atau musik, untuk memahami aspek multimedialitas dalam karya sastra.

### 3. Metode Pengajaran

#### a) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Siswa diajak untuk membuat proyek kolaboratif seperti menulis naskah drama dan memproduksi video drama pendek, membuat antologi puisi kelas, atau membuat blog literasi yang mengulas buku-buku sastra.

#### b) Diskusi Kelompok dan *Peer Teaching*

Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi, menganalisis karya sastra, dan saling mengajar tentang materi yang sudah dipelajari.

#### c) *Blended Learning*

Penggunaan perpaduan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Materi pelajaran dapat diakses secara daring, sehingga siswa dapat belajar dengan ritme mereka sendiri.

#### d) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Mengajak siswa untuk memecahkan masalah nyata yang berhubungan dengan materi sastra atau tema-tema sosial yang diangkat dalam karya sastra. Misalnya, siswa dapat mencari solusi atas isu-isu sosial yang diangkat dalam cerpen atau novel.

### 4. Evaluasi dan Penilaian

#### a) Penilaian Formatif dan Sumatif

Penilaian formatif dilakukan secara rutin selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang membangun, sehingga siswa dapat memperbaiki pemahaman mereka. Metode yang digunakan antara lain presentasi proyek, penulisan esai, diskusi kelompok, dan kuis interaktif daring yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka secara langsung. Di sisi lain, penilaian sumatif dilakukan di akhir semester atau periode pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian akhir siswa dan sejauh mana mereka telah menguasai keseluruhan materi.

#### b) Portofolio Digital

Siswa diminta untuk membuat portofolio digital yang memuat hasil karya mereka selama satu semester. Portofolio ini bisa berisi berbagai jenis tugas, seperti esai, cerpen, presentasi video, dan proyek kolaboratif lainnya. Dengan adanya portofolio digital, siswa dapat menampilkan perkembangan belajar mereka secara visual dan terstruktur, serta

menjadi sarana refleksi diri untuk mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu diperbaiki. Selain itu, portofolio ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi guru untuk memahami perkembangan keterampilan dan kreativitas siswa secara lebih menyeluruh.

c) **Penilaian Berbasis Kompetensi**

Penilaian berbasis kompetensi menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Artinya, penilaian ini tidak hanya menilai sejauh mana siswa dapat menghafal informasi, tetapi juga seberapa baik mereka mampu menggunakan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas yang relevan. Guru merancang tugas dan proyek yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman dan keterampilan mereka secara nyata. Jenis penilaian ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar untuk sekadar lulus ujian, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan dan karier di masa depan.

## **5. Sumber dan Media Pembelajaran**

a) **Buku teks, e-book, aplikasi literasi digital**

Buku teks masih merupakan sumber utama dalam pendidikan formal. Mereka menyajikan informasi secara terstruktur dan mendalam mengenai topik tertentu. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, buku teks dapat disertai dengan contoh praktis, studi kasus, dan latihan soal.

E-book memberikan fleksibilitas dalam hal aksesibilitas dan memungkinkan pembaca untuk menandai, mencatat, serta mencari informasi dengan cepat. Dalam konteks pembelajaran, e-book interaktif bisa dilengkapi dengan video, kuis, dan tautan tambahan yang membantu memperdalam pemahaman.

Aplikasi seperti Grammarly mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis dengan memberikan umpan balik langsung mengenai tata bahasa, tanda baca, dan gaya penulisan. Google Docs juga memfasilitasi kolaborasi secara real-time, memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam dokumen, berbagi komentar, dan saling memberikan umpan balik.

b) **Video pembelajaran interaktif, podcast edukatif, dan materi audio-visual lainnya.**

Video yang melibatkan elemen interaktif, seperti kuis atau pertanyaan di tengah video, meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan mereka untuk menguji pemahaman mereka secara langsung. Platform seperti Edpuzzle memungkinkan guru untuk mengubah video menjadi alat pembelajaran yang lebih dinamis.



Podcast menawarkan cara yang fleksibel untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Mereka dapat mencakup wawancara dengan ahli, diskusi mendalam tentang topik tertentu, atau analisis kasus yang relevan. Siswa dapat mendengarkan podcast sambil beraktivitas lain, meningkatkan pembelajaran informal.

Penggunaan infografis, animasi, dan video demonstrasi membantu menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Misalnya, materi visual tentang proses ilmiah atau sejarah dapat membantu siswa mengaitkan konsep dengan gambar yang konkret.

c) Platform daring untuk diskusi dan kolaborasi, seperti Google Classroom, Padlet, dan Zoom.

Platform daring untuk diskusi dan kolaborasi, seperti Google Classroom, Padlet, dan Zoom, menciptakan lingkungan yang ideal bagi interaksi antara siswa dan guru. Google Classroom memudahkan pengelolaan materi pembelajaran dan tugas, serta mendukung komunikasi yang efisien.

Padlet berfungsi sebagai papan virtual di mana siswa dapat dengan kreatif berbagi ide, sumber daya, dan umpan balik, menciptakan suasana kolaboratif yang aktif. Di sisi lain, Zoom menyediakan fasilitas konferensi video yang memungkinkan pelaksanaan kelas secara langsung, mendukung diskusi, presentasi, dan sesi tanya jawab. Gabungan dari platform-platform ini memperkaya pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pendekatan yang efektif dalam konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama di era Society 5.0 yang sarat dengan teknologi. Dengan mengedepankan partisipasi aktif siswa, metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa dan apresiasi terhadap karya sastra, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan personal, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan tuntutan zaman. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas. Selain itu, penggunaan teknologi digital memperkaya pengalaman belajar, menjadikannya lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan tuntutan keterampilan abad ke-21.

Hasil penelitian ini menghasilkan rancangan kurikulum serta konsep-konsep yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berpusat pada siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran berpusat pada siswa di era digital ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa, literasi digital, dan pemahaman budaya yang lebih mendalam. Dengan mengutamakan partisipasi aktif siswa, pendekatan ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan apresiasi sastra tetapi juga mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan tantangan global di masa depan.

## **Saran**

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang berfokus pada siswa, guru perlu meningkatkan keterampilan mereka dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dan metode inovatif. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, seperti platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, dan alat kolaboratif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Misalnya, pemanfaatan video pembelajaran, kuis daring, dan simulasi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.

Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif agar semua siswa merasa dihargai dan didukung. Pendekatan yang menghargai keberagaman latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar siswa perlu diterapkan. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan materi yang bervariasi dan menggunakan strategi pengajaran yang fleksibel.

Dukungan terhadap kolaborasi di antara siswa juga harus didorong untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama. Guru dapat merancang proyek kelompok, diskusi kelas, atau kegiatan berbasis tim yang mendorong siswa untuk bertukar ide, menyelesaikan masalah bersama, dan belajar dari satu sama lain. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari teman-teman mereka.

Melibatkan siswa dalam perancangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran juga merupakan langkah penting. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan minat dan kebutuhan mereka, guru dapat menyesuaikan materi ajar agar lebih relevan dan menarik. Hal ini dapat dilakukan melalui survei, forum diskusi, atau sesi konsultasi. Ketika siswa merasa memiliki suara dalam proses belajar mereka, motivasi untuk berpartisipasi dan terlibat aktif akan meningkat.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan siswa tidak hanya mencapai prestasi akademik yang baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran yang menyenangkan dan relevan akan meningkatkan semangat belajar siswa serta menciptakan generasi yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

## REFERENSI

- Adnyana, I. K. S. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 2(1), 28-36.
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68-82.
- Ariyana, A., Purawinangun, I. A., & Rojudin, R. (2022). Evaluasi Pembelajaran Sastra sebagai Alternatif Peningkatan Belajar di Sekolah. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 23-30.
- Faishal, A., Mukti, B. H., Maulida, I. H., Ardhisa, N. K., & Silmi, S. I. (2024). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Generasi Alpha*. Cahya Ghani Recovery.
- Habsy, B. A., Christian, J. S., & Unaisah, U. (2024). Memahami Teori Pembelajaran Kognitif dan Konstruktivisme serta Penerapannya. *TSAQOFAH*, 4(1), 308-325.
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan kurikulum merdeka belajar dengan model pendidikan abad 21 dalam menghadapi era society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266-285.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.
- Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 323-329.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288.